

ANALYSIS OF FOREIGNER REPORTING APPLICATIONS WITH DELONE AND MCLEAN MODELS

(CASE STUDY OF CLASS I IMMIGRATION OFFICE NON TPI PEMALANG)

ANALISA APLIKASI PELAPORAN ORANG ASING DENGAN MODEL DELONE DAN MCLEAN

(STUDI KASUS KANTOR IMIGRASI KELAS I NON TPI PEMALANG)

DOI:10.52617/tematics.v3i2.347

Catur Susaningsih¹, Gunawan Ari Nursanto², Subkhi Mubarak³
Politeknik Imigrasi

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Email: catursusan7@gmail.com¹, gunawan.arinur@gmail.com²,
subkhimubarak85@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi begitu sangat cepat dan didorong oleh adanya kebutuhan manusia untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Direktorat Jenderal Imigrasi merupakan salah satu instansi pemerintah yang menerapkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan teknologi tersebut diharapkan dapat mampu membantu tugas dan fungsi dari Imigrasi. Salah satu fungsi dari Imigrasi adalah sebagai keamanan negara, dalam hal tersebut diwujudkan dengan pengawasan. Dalam hal ini pengawasan yang dimaksud adalah kepada warga negara asing bukan hanya proses masuk dan keluar saja, akan tetapi menyangkut keberadaan dan aktivitasnya selama berada di wilayah Indonesia. Pada tahun 2015 Direktorat Jenderal Imigrasi menerbitkan Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) dengan tujuan memudahkan pelaporan orang asing kepada Kantor Imigrasi. Penggunaan aplikasi tersebut sudah berjalan diseluruh Kantor Imigrasi, namun pada Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pemalang penggunaan APOA menemui hambatan dalam penggunaan. Oleh karena itu penulis melakukan analisa terhadap APOA menggunakan model DeLone dan McLean untuk mengukur keberhasilan dari APOA dan mengetahui kendala yang ada melalui variabel yang sudah di tentukan. Hasil dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa aplikasi dapat berjalan dengan baik dan terbukti dapat membantu pengawasan serta variabel yang ada.

Kata Kunci: Teknologi, DeLone dan McLean, dan APOA.

Abstract

The development of information and communication technology is happening so very fast and is driven by the human need to help get the job done. Directorate General of Immigration is one of the government agencies that implement the use of information and communication technology, the use of such technology is expected to be able to help the duties and functions of Immigration. One of the functions of Immigration is as a state security, in that it is realized by supervision. In this case, the supervision in question is for foreign nationals not only the process of entry and exit, but concerns the existence and activity while in the territory of Indonesia. In 2015 the Directorate General of Immigration released a Foreign Reporting Application (APOA) with the aim of facilitating the reporting of foreigners to the Immigration office. The use of the application has been running in all Immigration offices, but at the Imigrasi Office Class I Non TPI The use of APOA encounters obstacles in use. Therefore, the authors analyzed APOA using the DeLone and McLean models to measure the success of APOA and find out the obstacles that exist through the variables that have been determined. The results of this study concluded that the application can run well and proven to help surveillance and variables in modeling have relationships with each other.

Keywords: Technology, Delone dan McLean, and APOA



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian memberikan penafsiran bahwasanya Keimigrasian merupakan segala hal ikhwal mengenai lalu lintas orang yang masuk dan keluar wilayah Indonesia beserta pengawasannya dalam rangka melindungi tegaknya kedaulatan negara[1]. Orang yang dimaksud disini merupakan warga negara asing yang datang ke berbagai wilayah negara Indonesia mencakup pada keberadaan dan aktivitasnya selama tinggal di wilayah Indonesia atau lebih tepatnya yang berada di lingkungan wilayah kerja Kantor Imigrasi. Tingginya intensitas lalu lintas orang dari negara asing yang masuk ke wilayah Indonesia dapat memicu suatu kasus terhadap pengawasan Keimigrasian, karena tersebarnya secara luas orang asing itu diberbagai penjuru tanah air dengan tujuan dan maksud yang berbeda. Selain itu datangnya orang asing disuatu lingkungan masyarakat bisa saja menimbulkan tindakan-tindakan pelanggaran hukum yang dapat merusak ketentraman dan kedamaian disuatu lingkungan tersebut. Padahal masuknya orang asing ke Indonesia merupakan hal mutlak yang dimiliki oleh setiap orang asing, kebebasan bergerak merupakan salah satu alasan dasar yang

menyebabkan terjadinya perpindahan orang antar negara tersebut. Menurut deklarasi *Universal Declaration of Human Rights* dijelaskan bahwasanya kebebasan bergerak untuk mendiami dalam batas negara serta setiap orang berhak meninggalkan negaranya dan berhak juga untuk kembali ke negara asalnya[2].

Negara Indonesia yang merupakan negara berdaulat mempunyai hak untuk senantiasa menjaga keutuhan serta kondisi situasional dalam negaranya. Dalam amanat Undang- undang Dasar Tahun 1945 dalam Pasal 1 ayat 2 menegaskan bahwa kedaulatan negara Indonesia merupakan tanggung jawab warga negaranya dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar[3]. Pemerintah memberlakukan azas *reciprocal* dengan maksud hanya warga asing dari negara lain dapat masuk wilayah Indonesia asalkan dengan memenuhi syarat memberikan keuntungan atau nilai manfaat bagi negara Indonesia. Imigrasi adalah instansi vertikal dibawah Kementerian (*Departement*) Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) menetapkan kebijakan *selective policy* yang mana hanya warga negara asing yang bisa memberikan kemanfaatan (*selective policy*) kepada negara saja yang dapat masuk ke wilayah Indonesia. Walaupun telah dikeluarkannya kebijakan tersebut, tetap

saja pemantauan atau pengawasan kepada orang asing selama tinggal di Indonesia perlu dilakukan dengan maksud untuk mengetahui keberadaan dan aktivitas yang dikerjakan oleh orang asing selama berada dan tinggal di Indonesia.

Pengawasan Keimigrasian terhadap warga negara asing adalah bentuk dari bagian fungsi Keimigrasian sebagai penegakan hukum, keamanan negara, dan fasilitator pembangunan. Kegiatan pengawasan Keimigrasian merupakan proses atau kegiatan yang bertujuan menghimpun, mengolah, dan menyuguhkan data serta informasi Keimigrasian baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing[4]. Dalam melakukan pengawasan terhadap warga negara asing, Pengawasan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pengawasan secara administratif dan pengawasan lapangan. Bentuk pengawasan secara administratif disebutkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2013 meliputi kegiatan seperti pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data serta informasi yang berhubungan dengan Keimigrasian baik dari IalU lintas masuk dan keluar wilayah Indonesia serta perizinan untuk berada dan tinggal di wilayah Indonesia[4]. Direktorat Jenderal Imigrasi selaku instansi yang menjalankan pengawasan Keimigrasian

membutuhkan sebuah sistem teknologi yang dapat membantu serta mempermudah jalannya pengawasan keimigrasian dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan oleh pihak Imigrasi. Dibutuhkan dan digunakannya sebuah sistem teknologi merupakan bentuk perwujudan dalam mengikuti perkembangan jaman oleh instansi pemerintahan dalam bidang teknologi informasi. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang terjadi begitu cepat mendorong sebuah instansi pemerintahan untuk senantiasa mengikuti perkembangan tersebut agar dapat menyesuaikan dengan era modern seperti saat ini.

Perkembangan teknologi saat ini merupakan faktor pendorong untuk kepentingan instansi pemerintah pada umumnya, khususnya Direktorat Jenderal Imigrasi, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja Direktorat Jenderal Imigrasi. Pada tahun 2015 lebih tepatnya bulan Mei Direktorat Jenderal Imigrasi mengeluarkan sebuah inovasi teknologi informasi yang diharapkan dapat membantu dalam pengawasan terhadap orang asing. Inovasi tersebut berupa sebuah aplikasi yang oleh Direktorat Jenderal Imigrasi dengan diberi nama Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA). Aplikasi Pelaporan

Orang Asing tersebut menjadi suatu terobosan yang berguna dalam pelaporan orang asing sehingga prosesnya menjadi lebih mudah. Dasar pelaporan melalui APOA terdapat pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2011 pasal 72 ayat 2 yang berbunyi “pemilik tempat penginapan wajib melaporkan data terkait orang asing yang berada di dalam lingkungannya”.

Penggunaan Aplikasi Pelaporan Orang Asing dalam rangka memberikan kemudahan dalam hal pengawasan orang asing masih terdapat beberapa kendala dan hambatan terutama dalam pengimplementasian aplikasi tersebut. Disisi lain luasnya wilayah kerja Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pemalang mengakibatkan timbulnya suatu permasalahan dalam hal pengawasan orang asing tentang keberadaan dan aktivitasnya selama berada di wilayah lingkungan kerja Kantor Imigrasi Pemalang. Mengingat luasnya wilayah cakupan kerja Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pemalang, mengakibatkan terjadinya pengawasan yang dilakukan terhadap warga negara asing menjadi cukup rumit karena keberadaan orang asing tersebut tersebar diberbagai daerah masing-masing. Dengan adanya Aplikasi Pelaporan Orang Asing dapat digunakan oleh unit pelaksana teknis yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia untuk menjawab tantangan

yang ada terkait perihal pengawasan orang asing di wilayah kerja Kantor Imigrasi.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan, penulis ingin mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan atau implementasi penggunaan Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) dalam hal pelaporan orang asing dengan menggunakan metode *DeLone* dan *McLean* serta untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab terhambatnya dalam penggunaan Aplikasi Pelaporan Orang Asing melalui variabel yang sudah ditentukan dalam pemodelan penelitian yang digunakan yang tertulis dalam skripsi dengan judul “Analisa Aplikasi Pelaporan Orang Asing dengan model DeLone dan McLean (Studi Kasus Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Pemalang)”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas oleh penulis, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Aplikasi Pelaporan Orang Asing berdasarkan model *DeLone* dan *McLean*?
2. Bagaimana korelasi hubungan antara variabel dalam model *DeLone* dan *McLean* dalam analisa

Aplikasi Pelaporan Orang Asing?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis dapat mendeskripsikan Aplikasi Pelaporan Orang Asing berdasarkan model *DeLone dan McLean*.
2. Penulis dapat menjelaskan hubungan variabel model Delone dan McLean dalam analisa Aplikasi Pelaporan Orang Asing.

Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampikan, maka peneliti membagi manfaat penelitian menjadi 2 (dua) bagian yakni:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi bahan masukan tentang analisa terhadap Aplikasi Pelaporan Orang Asing dengan menggunakan metode *DeLone* dan *McLean* agar kedepannya bisa digunakan oleh peneliti lainnya sebagai bahan dasar maupun pembandingan yang

dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis Skripsi
Diharapkan menjadi sebuah ide pemikiran untuk melakukan pengembangan Aplikasi Pelaporan Orang Asing, agar kedepannya menjadi lebih sempurna dan lebih baik.

b. Bagi Pihak Kantor Imigrasi

Dapat menjadi bahan masukan guna pengembangan Aplikasi Pelaporan Orang Asing.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan dari 2 (dua) kata yaitu sistem dan informasi. Sistem secara terminologi didefinisikan oleh Jogiyanto sebagai suatu jaringan kerja dari tindakan-tindakan yang memiliki kaitan, bergabung, dan berkoordinasi satu dengan yang lainnya secara teratur dalam kegiatan menyelesaikan tugas tertentu. Sedangkan informasi diartikan sebagai buah dari pengolahan data yang dikemas menjadi sesuatu bentuk bermanfaat dan bermakna bagi yang memperolehnya, mendefinisikan suatu peristiwa (*event*) yang nyata (*fact*), dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan[5].

Aplikasi

Aplikasi berasal dari kata *aplication* yang artinya lamaran, penggunaan[6]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan mengenai pengertian dari aplikasi yaitu pengolahan data menggunakan ketentuan bahasa pemrograman melalui penerapan dari rancangan sistem tertentu. Aplikasi juga dimaknai sebagai suatu program komputer yang dirancang untuk memenuhi tugas yang diperintahkan dari para pengguna[7].

Data

Data adalah sekumpulan fakta, pemikiran, atau pendapat yang memiliki kegunaan dan arti. Data berasal dari kata jamak datum yang berarti “sesuatu yang diberikan”[8]. Data biasanya berbentuk kalimat atau angka yang berguna sebagai bahan sebuah informasi, data merupakan suatu file yang berupa karakter, tulisan atau gambar. Dalam KBBI, data adalah fakta yang dapat dijadikan dasar penelitian atau pendapat, biasanya data merupakan sesuatu yang diketahui dan dianggap benar. Dalam kaitannya pada sebuah aplikasi, data adalah bagian penunjang dalam menjalankan program suatu aplikasi tersebut.

Aplikasi Pelaporan Orang Asing

Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) adalah aplikasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi yang bertujuan untuk mempermudah proses pelaporan orang asing oleh masyarakat umum. Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) sebagai suatu sistem informasi Keimigrasian yang pengimplementasiannya dilakukan oleh bagian Intelijen dan Penindakan Keimigrasian (INTELDAKIM) di masing-masing kantor[9]. Adapun tujuan diterapkannya aplikasi ini adalah untuk memperoleh informasi awal tentang keberadaan warga negara asing di suatu wilayah Indonesia khususnya wilayah kerja kantor Imigrasi[10].

Model DeLone dan McLean

Salah satu indikator suatu sistem dikatakan berhasil atau sukses adalah mengetahui seberapa besar manfaat dari sebuah *output* yang diciptakan oleh sistem informasi tersebut bagi kepentingan kelompok[11]. Model ini adalah model yang simpel serta efektif dalam menjelaskan konsep dari suatu sistem tersebut. DeLone dan McLean membuat sebuah model untuk mengetahui seberapa besar kesuksesan sebuah sistem informasi. Kerangka berpikir teoritis model DeLone dan McLean dikenal dengan *DeLone and McLean Model of Information System Succes (D&M IS Succes)*[12]. Dalam kerangka tersebut terdapat 6 (enam) dimensi yang berkaitan dan mempengaruhi kesuksesan suatu sistem informasi, enam dimensi yang

dicetuskan oleh DeLone dan McLean adalah *System Quality, Information Quality, Service Quality, Intensity of use, User Satisfaction*, dan *Individual Impact*[13].

Kualitas Pelayanan Publik

Pelayanan publik atau biasa disebut dengan birokrasi oleh masyarakat umum diartikan sebagai administrasi yang berhubungan dengan negara yang memiliki hirarki[14]. Pada umumnya birokrasi lebih dikenal sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat oleh instansi pemerintah dalam rangka memberikan kualitas yang baik bagi masyarakat. Jenis pelayanan pada umumnya berdasarkan dengan melihat jenis jasa yang ditawarkan[15].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk mengobservasi, menilai dan menggambarkan suatu objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian[34].

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengukuran dan pengumpulan data melalui kuesioner. Kemudian Sumber data berikutnya adalah sumber data sekunder yang dihasilkan dengan cara dokumentasi maupun pustaka serta seperti profil kantor.

Hipotesa

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan yang tercantum pada model penelitian keberhasilan DeLone dan McLean yaitu :

1. Kualitas Sistem berpengaruh baik terhadap kepuasan pengguna (H1);
2. Kualitas Informasi berpengaruh baik terhadap kepuasan pengguna (H2);
3. Kualitas Sistem berpengaruh baik terhadap penggunaan (H3);
4. Kualitas Informasi berpengaruh baik terhadap kepuasan pengguna (H4);
5. Kualitas Layanan (*service*) berpengaruh baik terhadap pengguna an(H5);
6. Kualitas Layanan (*service*) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (H6);
7. Penggunaan berpengaruh baik terhadap kepuasan pengguna (H7);
8. Penggunaan berpengaruh baik terhadap manfaat (H8);
9. Kepuasan pengguna berpengaruh baik terhadap manfaat (H9).

Tahapan Pengolahan Data

Dalam pengolahan data digunakan perhitungan dengan model DeLone dan McLean sebagai berikut :

a. Pengujian Validitas.

Sebuah penelitian dikatakan mempunyai hasil ukur yang akurat. Untuk uji validitas ini digunakan software Spss sebagai alat penghitungan[16]. Nilai validitas jika pada setiap jawaban dari data jawaban kuesioner yang didapat diatas nilai 0,3 maka data tersebut dapat dikatakan valid[17].

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui jika instrumen yang digunakan dilakukan beberapa kali pengujian akan menghasilkan data yang sama. Selain itu uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukan suatu alat ukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas akan menggunakan teknik cronbach alpha.

c. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk memastikan data yang sudah diterima atau dikumpulkan berdistribusi normal. Biasanya data yang telah berjumlah lebih dari 30 dapat dikatakan normal.

d. Uji Asmusi Linear

Uji asumsi linear atau linearitas merupakan salah satu bentuk uji klasik yang dilakukan untuk mengetahui

apakah sebaran data pada variabel X dan variabel Y bersifat linear. Pentingnya untuk mengetahui sifat linear tersebut pada variabel X dan Y karena mempengaruhi valid atau tidaknya variabel[18].

e. Uji Hipotesis Korelasi

Uji hipotesis korelasi merupakan pengujian tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian korelasi ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan diantara variabel serta menjawab hipotesis yang sudah ada apakah diterima atau ditolak[19].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan hasil dari nilai rata-rata jawaban responden dari 6 (enam) variabel pada kuesioner yang dihasilkan pada saat melakukan penghitungan uji validitas. Berikut merupakan hasil jawaban rata-rata pada setiap variabelnya :

Variabel	Tertinggi	Terendah
Kualitas Informasi	4,29	3,94
Kualitas Sistem	4,16	3,97
Kualitas Layanan	4,23	4,10
Penggunaan	4,06	3,71
Kepuasan Pengguna	4,26	4,03
Manfaat	4,29	4,19

Table 1 Nilai Rata-rata jawaban responden

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya responden memberikan penilaian yang baik terhadap APOA karena merujuk pada hasil nilai rata-rata terendah dan tertinggi sebagaimana dalam penyusunan kuesioner menggunakan skala likert maka nilai dari 3,00 keatas dikategorikan sebagai nilai yang baik, maka dari itu APOA menurut pendapat

responden dalam hal ini penggunaan APOA tersebut memberikan penilaian bahwa APOA sudah baik merujuk dari 6 (enam) variabel DeLone dan McLean

Kemudian dalam pengujian validitas terhadap keseluruhan data yang sudah terkumpul dinyatakan bahwa data tersebut sudah valid hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menggunakan software SPSS menghasilkan nilai diatas standar minimal uji validitas. Berikut nilai hasil uji validitas dari keseluruhan variabel :

Variabel	Nilai validitas
Kualitas informasi	0,702-0,809
Kualitas Sistem	0,632-0,777
Kualitas Layanan	0,561-0,893
Penggunaan	0,461-0,893
Kepuasan Pengguna	0,787-0,828
Manfaat	0,783-0,918

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Kemudian setelah dilakukannya pengujian validitas peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah terkumpul bersifat reliabel. Keseluruhan data bersifat reliabel dan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi merujuk pada hasil dari pengujian serta ketentuan tabel cronbach. Berikut nilai hasil dari uji reliabilitas :

Variabel	Nilai
Kualitas Informasi	.901
Kualitas Sistem	.862
Kualitas Layanan	.900
Penggunaan	.762
Kepuasan Pengguna	.923
Manfaat	.946

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas peneliti melakukan uji asumsi normalitas dan uji asumsi linear sebagai syarat untuk dilakukan

pengujian selanjutnya yakni uji korelasi terhadap hipotesa yang sudah dibentuk. Berikut tabel hasil dari uji asumsi normalitas dan asumsi linear :

Hipotesa	Normalitas	Linear
H1	.200 & .114	.000
H2	.200 & .114	.000
H3	.200 & .200	.000
H4	.200 & .200	.000
H5	.085 & .200	.000
H6	.085 & .114	.000
H7	.200 & .114	.000
H8	.200 & .003	.000
H9	.200 & .114	.000

Tabel 4 Hasil Asumis Normalitas dan linearitas

Pengujian terakhir yaitu pengujian korelasi antar variabel yang sudah di susun dalam hipotesa. Uji korelasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua hasil dari uji korelasi didapatkan bahwasanya dari sembilan hipotesa yang ada keseluruhan diterima, berikut hasil dari penghitungan uji korelasi pada tiap hipotesa :

Hipotesa	Correlation	Sig
H1	.864	.000
H2	.816	.000
H3	.820	.000
H4	.812	.000
H5	.808	.000
H6	.876	.000
H7	.686	.000
H8	.659	.000
H9	.868	.000

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama ditarik kesimpulan bahwasanya Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) dapat dikatakan sudah baik dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pengguna Aplikasi Pelaporan Orang Asing. Dari 6 (enam) variabel yang ada dalam model DeLone dan McLean

disusun butir-butir pernyataan dari tiap-tiap variabel. Dalam 1 (satu) variabel terdapat 5 (lima) pernyataan yang dijawab menggunakan skala likert dengan ketentuan angka 1 (satu) adalah sangat tidak puas, 2 (dua) tidak puas, 3 (tiga) puas, 4 (empat) sangat puas dan 5 (lima) sangat puas sekali. Hasil yang diperoleh merujuk pada nilai rata-rata dari tiap butir pernyataan pada setiap variabelnya. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penghitungan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) saat melakukan uji validitas.

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada dalam model DeLone dan McLean memiliki hubungan atau korelasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian pada hipotesa yang menunjukkan bahwa dari seluruh hipotesa yang ada hipotesa tersebut diterima.

SARAN

Pertama, adanya kendala yang dalam implementasi APOA dapat di lakukan sosialisasi tentang keberadaan APOA ini sebagai bentuk pelaporan orang asing. Karena fakta di lapangan masih ditemukan tempat penginapan yang tidak mengetahui akan adanya aplikasi tersebut serta diberikan akses bagi setiap tempat penginapan baik kecil atau besar sehingga ketika ada orang asing yang berkunjung pemilik tempat penginapan dapat langsung melaporkan keberadaan orang asing tersebut.

Kedua, jika opsi pertama tidak dapat memungkinkan maka dapat dilakukan optimalisasi kerja dari TIMPORA sehingga proses pengawasan terhadap orang asing masih dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] hendrik sudarmoko & Afrizal, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2011*, no. 1. 2011.
- [2] B. Mulyawan, “Kendala Implementasi Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) (Handicap of Implementation of Foreigners Reporting Application),” *Jikh*, vol. 11, no. 3, pp. 287–303, 2017.
- [3] MKN, “Undang-undang Dasar 1945,” vol. 105, no. 3, pp. 129–133, 1945, [Online]. Available: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- [4] L. of the R. Indonesia, “Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pengawasan Keimigrasian,” vol. Nomor 65, no. 879, pp. 2004–2006, 2017, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135887/permenkumham-no-4-tahun-2017>.

- [5] D. Priyanti, "Sistem Informasi Data Penduduk Pada Desa Bogoharjo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan," *IJNS - Indones. J. Netw. Secur.*, vol. 2, no. 4, p. 56, 2013, [Online]. Available: ijns.org.
- [6] Fendi Nurcahyono, "Pembangunan Aplikasi Penjualan Dan Stok Barang Pada Toko Nuansa Elektronik Pacitan," *Sentra Penelit. Eng.dan Edukasi*, vol. 4, no. 3, pp. 15–19, 2012.
- [7] B. C. Neyfa and D. Tamara, "Special Meeting of Council," *Br. Med. J.*, vol. 1, no. 6001, pp. 107–109, doi: 10.1136/bmj.1.6001.107.
- [8] "Pengertian Data," <https://www.crptowi.com/pengertian-data> (Accessed Ags. 08, 2021).
- [9] A. Anderson and A. Frinaldi, "Penerapan Aplikasi Pelaporan Orang Asing (APOA) Dalam Pemantauan Keberadaan Orang Asing," *J-Trap*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [23] A. Destiyarto, S. S. Kusumawardani, R. Ferdiana, F. Teknik, and U. G. Mada, "Pengujian Kegunaan Aplikasi APOA Menggunakan SystemUsability Scale untuk Mendukung Revolusi Industri 4 . 0," pp. 75–80, 2019.
- [10] F. Spty Rahayu, R. Apriliyanto, and Y. Sigit Purnomo Wuryo Putro, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (SIKMA) dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–46, 2018, doi: 10.24002/ijis.v1i1.1704.
- [11] T. Wahyuni, "Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)," *J. BPPK*, vol. 2, pp. 4–24, 2011.
- [12] N. Dalimunthe and L. Pertiwi, "Analisa kesuksesan penerapan SIKAD UIR dengan model Delone dan McLean," *Konf. Nas. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 350–356, 2018.
- [13] B. Ahmad, "J u r n a l Administrasi Publik," *Kondisi birokrasi Di Indones. dalam hubungannya dengan Pelayanan publik*, vol. IV, no. 1, pp. 45–62, 2008.
- [14] R. C. Kurniawan, "Inovasi Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Daerah," *FIAT JUSTISIA Jurnal Ilmu Huk.*, vol. 10, no. 3, pp. 569–586, 2017, doi: 10.25041/flatjustisia.v10no3.794.
- [15] E. A. Putra, "Anak Berkesulitan

- Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang,” *J. Ilm. Pendidik. Khusus*, vol. 1, no. 3, pp. 71–76, 2015, [Online]. Available:
<http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>.
- [16] W. E. Ristya, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi,” *Stomatognatic*, vol. 8, no. 1, pp. 27–34, 2011.
- [17] S. K. Dewi and A. Sudaryanto, “Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku,” pp. 73–79, 2020.
- [18] A. Budi, “Uji linear,” <https://agungbudisantoso.com/pentingnya-linearitas-pada-regresi-dan-cara-jitu-mengatasinya/>(Accessed Ags. 21, 2021). .
- [19] “Modul 4 Analisis Korelasi dan Regresi,” vol. 148, pp. 148–162.